

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif. Kebenaran tersebut merupakan tujuan, sementara metode itu adalah cara. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu, metode dapat diartikan pula sebagai prosedur atau rangkaian cara yang secara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dikutip dari buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh” (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 21).

Penelitian kualitatif memposisikan peneliti untuk tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2007: 5).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persepektif partisipan.

“Pemahaman tidak ditentukan terlebih dahulu tetapi di dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan social yang menjadi focus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan” (Hadjar dalam Basrowi & Suwandi, 2008: 23).

Moleong (2010:13) dalam bukunya menjabarkan bahwa ada 11 karakteristik metode penelitian kualitatif yaitu:

“Manusia sebagai instrumen utama, menggunakan latar alamiah, menggunakan pengamatan wawancara untuk menjangkit data dan menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (seperti *ground theory*), menganalisis data secara efektif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan focus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci dan sebagainya) untuk memvaliditasi data, menggunakan desain sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia dan dijadikan sebagai sumber data” (Moleong, 2010:13).

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Penelitian dengan metode deskriptif dikutip dari buku Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, yaitu:

“Metode deskriptif ialah metitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi, Pen.). ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Ardianto, 2019: 60).

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan (2004:12) , yaitu:

1. “Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis”.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui program diklat Pengadaan Barang dan Jasa kepada peserta.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sementara itu, Bagong Suyatna memiliki pernyataan mengenai informan yakni “Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup” (Suyatna, 2005: 72).

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Kriyantono mengenai *purposive sampling* dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, adalah :

“Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan” (Kriyantono,2007:154-155).

Informan dipilih secara *purposive (purposive sampling)* berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar. Peneliti dapat memilih informan atau bisa juga informan mengajukan sukarela.

Penentuan informan penelitian ini terbagi atas informan kunci dan informan pendukung yang dipilih oleh peneliti atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian serta dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi peneliti. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dari pihak penyelenggara dan widyaiswara. Sedangkan untuk informan pendukung dipilih peneliti dari peserta diklat karena mereka terlibat secara langsung dalam program diklat adalah:

Tabel 3.1**Informan Kunci**

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Cecep Fauzy Choidir	Widyaiswara Ahli Utama
2.	Ade Kusmana	Widyaiswara Ahli Muda

Sumber: Peneliti, 2019

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan kunci dari pihak Widyaiswara (Cecep Fauzy Choidir dan Ade Kusmana), pada penelitian ini adalah:

1. Widyaiswara merupakan bagian yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa.
2. Widyaiswara merupakan bagian yang tepat untuk memperoleh banyak informasi terkait Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa.

Selain informan kunci, guna memperjelas dan memperkaya data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan	Jabatan	Instansi
1.	Andrie Kustria Wardana	Peserta Diklat	Kepala Bagian BUMD LK	Sekretariat Daerah (SEKDA) Provinsi Jawa Barat
2.	Tresna Hermawan	Peserta Diklat	Analisis Data dan Informasi	Sekretariat Daerah (SEKDA) Provinsi Jawa Barat

Sumber: Peneliti, 2019

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pendukung yaitu para peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa pada penelitian ini adalah:

1. Para peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa adalah pihak yang menjadi target atau sasaran utama dari program diklat Pengadaan Barang dan Jasa karena telah ikut serta dalam diklat tersebut.
2. Pemilihan para peserta diklat Pengadaan Barang dan Jasa yaitu agar diperoleh informasi yang mendukung, fakta, beragam, sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumoukan data terkait dengan penelitian ini. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Studi pustaka ini sebagai upaya penelitian agar tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti, melainkan pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Hal ini sebagai referensi penelitian mengenai Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa kepada Pesertanya.

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, diantaranya:

1. Studi Literatur

Studi pustaka memiliki pengertian yaitu pendayagunaan sumber informasi di perpustakaan dan jasa informasi dari *literature* lainnya yang tersedia.

Merupakan usaha untuk memperoleh informasi dengan cara menelaah bahan bacaan atau referensi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literatur, referensi, majalah makalah, dan yang lainnya, sehingga peneliti memperoleh data-

data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

2. Internet Searching

Internet *searching* atau pencarian secara online adalah pencarian dengan menggunakan computer yang dilakukan melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu pada server-server yang tersambung dengan internet yang tersebar di berbagai penjuru dunia.

Adapun pengertian lain mengenai Internet *searching* yaitu suatu pencarian data melalui *website* guna melengkapi data penelitian yang saling terhubung ke seluruh dunia dan merupakan sumber daya informasi suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap.

Penggunaan internet sebagai salah satu sumber dalam teknik pengumpulan data dikarenakan dalam internet terdapat banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian. Beragam informasi ini tentunya sangat berguna bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari berbagai belahan dunia. Aksesibilitas yang fleksibel dan aplikasi yang mudah juga menjadi poin penting untuk menjadikan pencarian data dalam internet sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

1. Observasi Non Partisipan

Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

“Tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus yaitu mulai menyampaikan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus menerus terjadi” (Sarwono, 2006: 224).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Dalam hal ini, peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi ini memungkinkan untuk mengetahui, menganalisa tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak widyaiswara melalui kegiatan diklat pengadaan barang dan jasa kepada pesertanya.

Menurut Kriyantono (2006) nonpartisipan adalah :

“Jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai ‘penonton’ saja tidak terjun langsung sebagai ‘pemain’ seperti dalam observasi partisipan. Jadi, ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan

instrumen data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan menceklis atau mendata fenomena atau segala kejadian yang diperhatikan dalam penelitian itu” (Kriyantono dalam Ardianto, 2019:180).

2. Wawancara Mendalam

Penelitian ini sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan, sehingga peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Menurut Kriyantono (2006:91) yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu:

“Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi yang berulang-ulang secara intensif. Selanjutnya, dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin peneliti ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Informan bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan” (Ardianto,2019:178).

Adapun beberapa perlengkapan penting yang harus dipersiapkan saat akan melakukan wawancara sebagai berikut :

a. *Recorder*

Recorder digunakan untuk merekam segala percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan terkait penelitian. Penelitian berhak merekam perbincangan selama wawancara setelah informan setuju perbincangannya direkam.

b. Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua hasil dari interview dengan informan.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan perbincangan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang terlibat dalam Diklat Pengadaan Barang dan Jasa yaitu kepada 1 orang pihak penyelenggara yaitu Kasubid Pengembangan Kompetensi Teknis Umum, 2 orang Widyaiswara dan 2 orang lainnya selaku peserta diklat dari Dinas yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumentasi dalam pengertian lain

menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya “Dasar-dasar Statistiska”, yaitu:

“Ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian” (Riduwan, 2003:58).

Dokumentasi penelitian yang telah dilakukan menggunakan beberapa media, penggunaan *voice recorder* merupakan salah satu aplikasi pada *smartphone* yang digunakan peneliti, kamera *handphone*, sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan:

1. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.” (Sugiyono, 2010:208). Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui program

Diklat Pengadaan Barang dan Jasa kepada peserta dengan cara berkesinambungan.

2. *Member Check*

Pengecekan dengan anggota atau member check yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Menurut Sugiyono (2010:129-130) *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Menurut Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, diskusi teman sejawat yaitu:

“Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review perpsesi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan” (Moleong, 2013:334).

Peneliti melakukan diskusi dengan salah satu rekan yaitu Reza Syahrial (Universitas Komputer Indonesia) yang memiliki fokus penelitian serupa yaitu Strategi Komunikasi.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bogdan & Biklen bahwa :

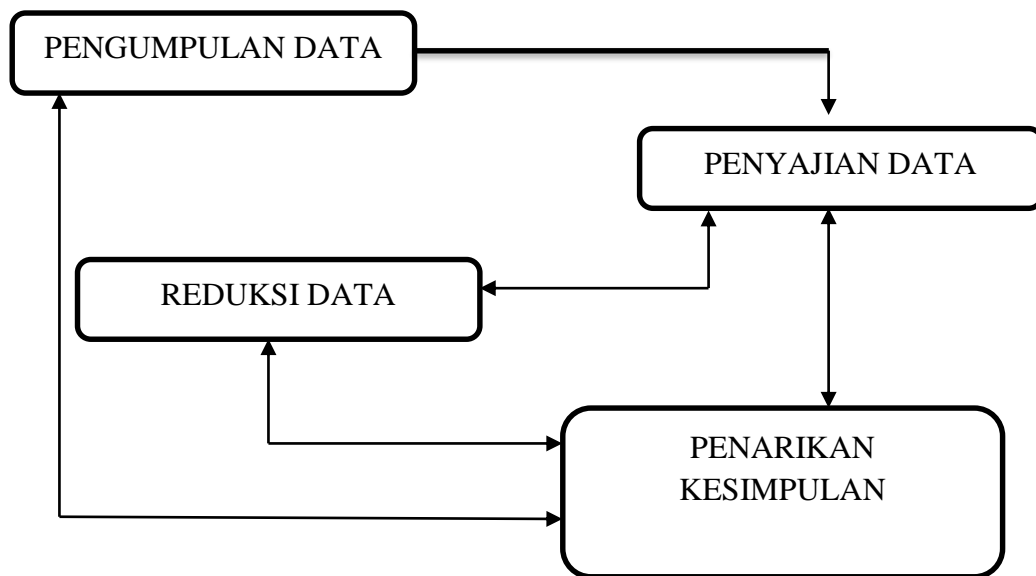
“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2007:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), bahwa dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum, karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Komponen Analisis Data Model Kualitatif



Sumber: Faisal (dalam Bungin, 2003:69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** (*Data Collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Kepada Peserta.

2. **Reduksi Data** (*Data Reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topic masalah dalam Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Kepada Peserta.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu meninterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informasi terhadap masalah yang diteliti tentang Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Kepada Peserta.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion Drawing/Verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Kepada Peserta.

Dari keempat tahap analisis data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Strategi Komunikasi Widyaiswara melalui Program Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Kepada Peserta.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Jalan Kolonel Masturi No. 11, KM 3,5 Cipageran, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40511

Website : bpsdm.jabarprov.go.id

Email : bpsdm@jabarprov.go.id

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama enam bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2019																							
		MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Studi Pendahuluan																								
3.	Penyusunan BAB I																								
4.	Bimbingan																								
5.	Penyusunan BAB II																								
6.	Bimbingan																								
7.	Penyusunan BAB III																								
8.	Bimbingan																								
9.	Seminar UP																								
10.	Penyusunan BAB IV																								
11.	Bimbingan & Revisi BAB IV																								
12.	Bimbingan & Revisi BAB V																								
13.	Penyelesaian & Persiapan Sidang Skripsi																								
14.	Sidang Skripsi																								
15.	Revisi Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2019